

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan serangkaian proses dalam mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Pengertian pendidikan secara jelas diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara sadar dan terencana dalam proses pembelajaran yang aktif demi mengembangkan potensi diri peserta didik. Pendidikan dapat membentuk moral, pikiran, dan jasmani dari peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi sebuah individu yang akan hidup selaras dalam masyarakat (Hidayat & Abdillah, 2019). Dari pernyataan tersebut maka pendidikan merupakan sebuah usaha pengembangan diri yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan peserta didik yang bermanfaat bagi masyarakat. Demi tercapainya pendidikan yang baik dibentuklah kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri telah banyak perubahan kurikulum yang dilakukan demi tercapainya pendidikan yang ideal (Syafaruddin *et al*, 2012).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih banyak digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembentukan kurikulum 2013 bergerak dari pandangan mendasar bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik tidak dapat dipindahkan begitu saja kepada peserta didik. Untuk mengembangkan pengetahuannya peserta didik harus secara aktif mencoba, menganalisis, merumuskan dan menarik kesimpulan dari kegiatan percobaan ataupun eksperimen yang dilakukan sehingga informasi yang diperoleh peserta didik dapat berkembang menjadi pengetahuan melekat pada diri peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman baru (Hunaepi *et al.*, 2014).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Gulo, 2022). Pengetahuan tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan pendekatan ilmiah seperti mengamati,

menanya, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Sehingga keterlibatan peserta didik dalam melakukan pengamatan dan pemecahan masalah sangat penting untuk diperhatikan agar peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu peran guru sangat penting untuk mengelola pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya (Ramadha & Zuhaida, 2021). Menurut Gambu (2022) terdapat dua kondisi yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu kondisi fisik dan psikis dari peserta didik. Kedua kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Untuk itu penting bagi guru untuk memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia dalam merancang pembelajaran (Suindhia, 2023).

Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 6 Percut Sei diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan setiap bulan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan 70. Dari data yang diperoleh melalui buku nilai guru diperoleh bahwa hanya terdapat 40% dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas yang dapat memenuhi nilai KKM, sedangkan 60% lagi mendapat nilai dibawah KKM. Hal tersebut menjadi bukti bahwa perolehan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pasifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membuat pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center learning*). Hal ini sesuai dengan pendapat Robiyanto (2021) bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat peserta didik menjadi pasif dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Junaedah & Ibrahim (2020) bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan

peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih seringnya guru menggunakan pendekatan konvensional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas perlu dilakukan sebuah perubahan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan fenomena/masalah nyata yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah konteks pembelajaran bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu menemukan konsep IPA dan pengalaman secara langsung (Nurchayati *et al*, 2020). Menurut Mangngi *et al* (2022) penggunaan PBL dalam menjadi solusi dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa hal ini dikarenakan PBL dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Haerati (2022) penerapan PBL dalam pembelajaran dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan berfikir, berdiskusi, menyampaikan ide, mencari dan mengolah data, membuat kesimpulan. Hal serupa juga disampaikan oleh Nawipa & Tualena (2020) bahwa penerapan PBL akan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, melatih kemandirian, kemampuan berfikir, serta keterampilan dan hasil belajar peserta didik. Sehingga penerapan PBL dalam proses pembelajaran penting untuk dilakukan demi tercapainya suasana belajar yang baik, nyaman, antusias, dan membuat peserta didik mandiri, mampu berfikir kritis, dan memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah.

Model PBL merupakan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan peserta didik bersama kelompok dan guru berperan fasilitator sehingga pada proses penemuan yang lebih aktif menemukan konsep adalah peserta didik (Gambu, 2022). Menurut Kurt & Sezek (2021), menerapkan model pembelajaran PBL dalam mengajar akan membuat peserta didik mampu menyampaikan ide atas solusi dari permasalahan dengan menggunakan tahapan keterampilan proses sains. Salah satu hal penting dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL adalah dapat memberikan fasilitas pada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk aktif mencari dan menemukan hal yang berkaitan dengan

materi ajarnya (Saleh *et al.*, 2018). Pembelajaran dengan model pembelajaran PBL akan membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk bereksplorasi mengumpulkan data untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis dalam pemecahan masalah (Mariana & Maesyaroh, 2021).

Beberapa penelitian penelitian yang telah dilakukan menjadi bukti bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2018) bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mangngi *et al* (2022) bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi hasil belajar peserta didik yang rendah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu dengan metode ceramah.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah termasuk pada materi sistem peredaran darah.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan yakni :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* pada subjek penelitian
3. Data yang akan diambil dalam penelitian adalah hasil belajar kognitif siswa.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Demi tidak meluasnya penelitian yang akan dilakukan maka diberikan batasan pada penelitian berikut ini:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*.
2. Hasil belajar siswa yang akan diukur dibatasi hanya pada ranah kognitif saja.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem peredaran darah di kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

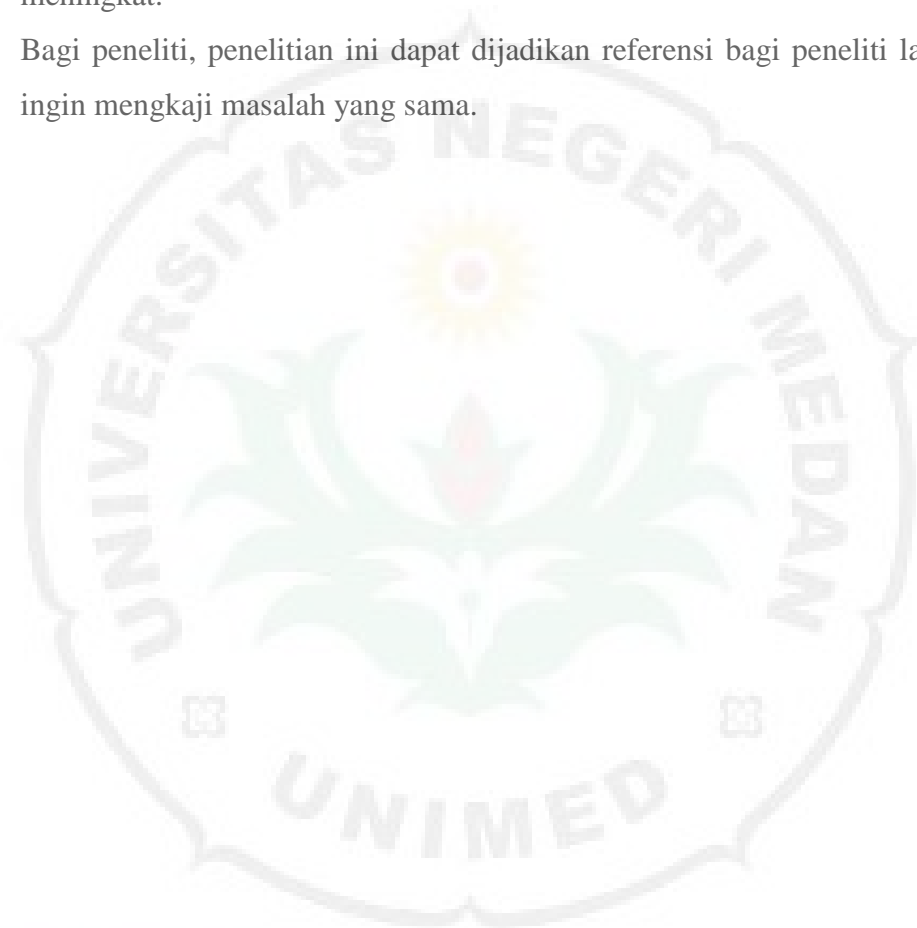
1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan PBL dan yang diajarkan tanpa PBL.
2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan PBL dan yang diajarkan tanpa PBL.
3. Untuk mengetahui ranah kognitif yang meningkat pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan PBL dan yang diajarkan tanpa PBL.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mana yang lebih tinggi.

#### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian:

1. Bagi siswa penelitian ini membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY